

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

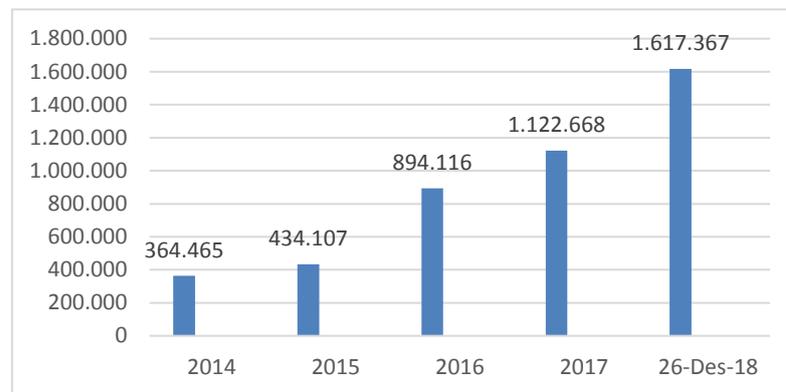
Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan atas dana yang digunakan dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Saat ini perlu memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin sering seseorang menghadapi serta intens menghadapi permasalahan ekonomi, pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar sehingga digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya. Pengetahuan serta pemahaman harus dimiliki pada setiap individu, hal tersebut dapat memaksimalkan penggunaan instrumen-instrumen dan produk-produk *financial* yang ada sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh individu tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan investasi yang dapat menaikkan taraf hidup seseorang.

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi *return* (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Dengan kemampuan seseorang yang tinggi dalam mengelola keuangan maka akan sangat selektif dalam melakukan keputusan investasi. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah *Single Investor*

Identification

(SID) tahun 2014-2018 di Indonesia.



Sumber: data diolah (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 2018)

Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah *Single Investor Identification*

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa kemauan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi sangatlah besar. Dengan nilai 1.613.165 yang menyatakan jumlah *Single Investor Identification* (SID), dimana nilai tersebut menggambarkan pertumbuhan sebesar 44%. Nilai tersebut tercatat di KSEI dengan bentuk Surat Utang, Surat Berharga Negara (SBSN), Reksa Dana, Investor Saham dan Efek lainnya yang menjadi bagian dari jumlah *Single Investor Identification* (SID). Dengan rincian, aset Saham senilai 851.662 SID, kemudian nilai aset Reksan Dana sebesar 988.946 SID serta dengan nilai 195.119 SID komposisi Surat Berharga Negara. Pada 26 Desember 2018 jumlah aset yang ada di C-BEST didominasi oleh investor local sebagai pemiliknya dengan angka persentase 54,71%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang terjadi dari tahun sebelumnya dari nilai 54,50% pada kepemilikan lokal. Pria menjadi jenis kelamin yang mendominasi sebesar 59,13% pada data demografi investor di Indonesia, berusia 21-30 tahun sebesar 39,72%, dengan persentase 58,27% sebagai pegawai swasta sebagai status pekerjaannya dan 51,42% sarjana sebagai pendidikan terakhirnya. Kenaikan jumlah investor tersebut adalah hasil dari campur tangan pemerintah yang terus mendukung masyarakat, salah satunya dengan cara meningkatkan literasi keuangan.

Keuangan bukan hanya perihal yang dapat diketahui melalui literasi keuangan, namun melalui literasi keuangan juga dapat dimanfaatkan untuk dan juga meyakini layanan, suatu lembaga serta produk jasa keuangan, tetapi juga

didalamnya tentang upaya meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui perubahan yang berkaitan dengan sikap serta perilaku keuangan seseorang.

Berikut adalah tabel persentase yang menunjukkan Literasi Keuangan di negara-negara Asia Tenggara.

Tabel 1. Persentase Literasi Keuangan Negara-Negara di Asia Tenggara

Negara	Persentase (%)
Indonesia	29
Malaysia	66
Thailand	73
Singapura	98

Sumber: data diolah (Otoritas Jasa Keuangan 2016)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persentase literasi keuangan berada pada kondisi yang cukup rendah bagi Indonesia apabila disandingkan pada beberapa Negara di ASEAN lainnya adalah 29%. Sedangkan, literasi keuangan pada negara Malaysia sebesar 66%, di Thailand sebesar 73% dan di Singapura sebesar 98%.

Hasil survei tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 29,7% yang dimiliki oleh Indonesia melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pernyataan Sondang Martha selaku Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK yang dimuat dalam www.financial.bisnis.com mengulas “terdapat sekitar 70 orang dari 100 orang yang mempunyai produk keuangan, sementara hanya terdapat 30 orang yang mampu memahami terkait keuangan,” menurutnya kurangnya literasi keuangan pada masyarakat berdampak pada kehidupan sekarang dan masa depan, hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk.

Seorang investor saat melakukan kegiatan investasi tidaklah hanya melihat dari perkiraan atas prospek dalam instrumen investasinya tapi faktor psikologi juga menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Banyak pihak yang mengatakan perna besar dalam berinvestasi dilandasi faktor psikologi seorang investor. Perilaku keuangan (*behavior finance*) atau tingkah laku menjadi dasar analisis investasi dengan menggunakan ilmu psikolog dan juga ilmu keuangan (Fitriarianti, 2018).

Berdasarkan riset yang dilakukan GoBear Indonesia dalam riset yang

bertajuk *GoBear Financial Health Index* (FHI) yang diulas pada www.keuangan.kontan.co.id. Riset tersebut melibatkan responden dari sejumlah negara di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terkait perencanaan keuangan masih rendah. Hasil dari studi FHI menatakan bahwa belum terencananya sebuah perencanaan keuangan di usia 35 tahun dan baru memulai perencanaan pensiun di usia 41 tahun. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya rasa aman pada masyarakat Indonesia dengan gambaran nilai 7,5 dari skala 1-10 secara keuangan, kenyataannya apabila sumber pendapatannya hilang hanya sebesar 37% dari masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan untuk mencukupi kebutuhan hidup lebih dari 6 bulan. Dari hasil riset tersebut dapat diketahui jika perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih sangat kurang baik, dengan rencana keuangan mereka masih sangat rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dengan keputusan investasi adalah pendapatan. Pendapatan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan seseorang ialah senilai penghasilan seseorang yang didapatkan melalui kurun waktu tertentu baik harian, mingguan, bahkan bulanan atas prestasi kerjanya. Dengan pendapatan dengan nilai yang lebih dari individu, perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab terlihat pada individu tersebut, hal ini sebab kepemilikan dana lebih menjadi dasar perilaku keuangan dalam mengelola keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013).

Salah satu pekerjaan dengan tingkat keuangan yang cukup baik dan memiliki pendidikan yang baik adalah dosen. Menurut (Kumala & Susanti, 2019). Pendidikan yang semakin tinggi yang ditempuh seseorang akan memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang, termasuk dalam bidang keuangan hingga paham atas keputusan yang diambil untuk investasi. Dosen merupakan pengajar yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tinggi, oleh karena itu dosen seharusnya semakin baik dalam mengelola keuangannya.

Tabel 2. Data Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta 2020

Fakultas	Jenjang	Prodi	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
	Vokasi	Perbankan dan Keuangan	3	2	5

Ulfy Safryani, 2020

ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

		Akuntansi	1	4	5
		Manajemen	10	24	34
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Sarjana	Akuntansi	15	18	33
		Ekonomi			
		Pembangunan	2	5	7
		Ekonomi Syariah	3	5	8
	Magister	Manajemen	2	3	5
	Total		36	61	97

Sumber: data diolah (Biro Kepegawaian UPNVJ 2020)

Data diatas merupakan data Dosen Tetap Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dibedakan berdasarkan program studi, dan jenis kelamin. Dimana jumlah keseluruhan dosen tetap yang ada di tahun 2020 adalah 97 orang.

Untuk mendukung fenomena yang ada, peneliti melakukan pra survei dengan menyebar kuesioner dengan media google form sebanyak 5 Dosen Tetap Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Untuk mengetahui literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Dari hasil pra survei ditemukan fenomena bahwa keputusan investasi yang dilakukan Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis cukup baik, dilihat dari jawaban responden dimana pada pernyataan pada indikator-indikator keputusan investasi responden banyak yang menyetujui pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa keputusan investasi mereka sudah cukup baik. Namun tingginya keputusan investasi para Dosen Tetap Universitas Pembangunan Nasional Veteran, yang fokus penelitiannya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak diikuti dengan literasi keuangan yang tinggi pula, dilihat dari jawaban pada pernyataan tentang literasi keuangan yang kurang baik, karena masih ada yang memilih netral, bahkan tidak menyetujui pernyataan pada indikator literasi keuangan tersebut. Fenomena selanjutnya adalah pada variabel perilaku keuangan menunjukkan jawaban dari responden masih kurang baik, dilihat dari jawaban responden mengenai perencanaan keuangan dan penganggaran keuangan hampir sebagian dari responden netral dan juga tidak menyetujui pernyataan tersebut.

Dalam penelitian (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) mengatakan tingkat

literasi keuangan pada keputusan investasi perorangan berpengaruh positif, sedangkan pada keputusan investasi individual, pendapatan memiliki pengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian (Pradikasi, 2018) mengatakan *illusion of control dan risk perception* serta literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan *overconfidence dan risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Purbawangsa, 2018) mengatakan positif pengaruh literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi, namun secara positif tidak berpengaruh masa bekerja pada perilaku keputusan investasi. Selanjutnya dalam penelitian (Fitriarianti, 2018) mengatakan hubungan yang tidak saling mempengaruhi dari literasi keuangan dengan keputusan berinvestasi, namun berpengaruh pada hubungan perilaku keuangan dan pendapatan pada keputusan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi”**

I.2. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penulis buat, berikut:

- a. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan investasi Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- b. Apakah perilaku keuangan memiliki pengaruh pada keputusan investasi Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- c. Apakah pendapatan memiliki pengaruh pada keputusan investasi Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

I.3. Tujuan Penelitian

Atas masalah yang telah dirumuskan, maka tujuannya:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pada keputusan berinvestasi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan pada keputusan berinvestasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pada keputusan berinvestasi.

I.4. Manfaat Penelitian

Uraian tujuan di atas, membuat penulis berharap adanya manfaat pada penelitian baik secara teoritis dan praktisi:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan masukan teoritis serta referensi juga penambah wawasan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang disebabkan oleh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. Serta agar menjadi bahan penyempurna kajian terdahulu serta referensi penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan yang dapat dibuat dalam mengembangkan keputusan investasi dan untuk mensejahterahkan masyarakat.

2) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan tentang literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan dalam berinvestasi. Selain itu, Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dapat memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.